

**Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang****Mei Sulistiyono¹ , Anirotul Qoriah²**¹Semarang, Jawa Tengah, Indonesia²Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Article History**

Received : July 2022

Accepted : November 2023

Published : December 2023

Keywords*Sarana Prasarana,
Pendidikan Jasmani***Abstrak**

Tujuan pada penelitian ialah untuk mengetahui keadaan dan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Metode penelitian ini yaitu survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Magelang dengan target 10 Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik qouta sampling, instrumen yang digunakan yakni observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi dan keberadaan Sarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang berada dalam kategori baik (40%), kategori cukup (60%), dan kategori kurang (0%). Sedangkan hasil kondisi Prasarana yakni kategori baik (10%), kategori cukup (80%), dan kategori kurang (1%). Kesimpulan penelitian ini yakni sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Kecamatan Mertoyudan Kabupaten masuk dalam kategori cukup. Saran dari penelitian ini ialah supaya pihak instansi di sekolah tersebut dapat membantu mengelola dan merawat sarana dan prasarana yang dimiliki dan memodifikasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut khususnya di Sekolah Dasar untuk wilayah Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Abstract

The purpose of the study was to determine the state and condition of the physical education learning facilities and infrastructure for Elementary Schools in Mertoyudan District, Magelang Regency. This research method is a survey with a quantitative descriptive approach. The location of this research is in Magelang Regency with a target of 10 Elementary schools in Mertoyudan District, Magelang Regency. Data collection techniques using qouta sampling technique, the instruments used are observation, documentation and interviews with the Principal and Physical Education Teachers. The results of this study indicate that the condition and existence of Elementary School Physical Education Facilities in Mertoyudan District, Magelang Regency are in the good category (40%), sufficient category (60%), and less category (0%). meanwhile, the result of the infrastructure condition are in goos category (10%), sufficient category (80%), and poor category (1%). The conclusion of this study is that the existing facilities and infrastructure in the Mertoyudan District Elementary school are in the sufficient category. suggestions from this research are that the agency at the school can help manage and maintain the facilities and infrastructure they have and modify the existing facilities and infrastructure in the school, especially in elementary schools for the Mertoyudan District, Magelang Regency.

How To Cite:

Sulistiyono, M., & Qoriah, A. (2023). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 539-549.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Hampir setengah hidup manusia digunakan untuk memperdalam ilmu pendidikan. Perkembangan zaman semakin maju, maka dari itu manusia akan berupaya untuk meningkatkan kualitas ilmu pendidikan, karena sebagian besar kualitas hidup manusia tergantung pada kualitas pendidikannya.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperoleh wawasan yang luas karena menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia (Titus Saputro, dkk: 2020). Oleh karena itu manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Perubahan dalam perkembangan pendidikan harus benar-benar dapat terwujud untuk generasi penerus bangsa di Indonesia. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena pendidikan merupakan proses sistematis yang dirancang pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dari setiap individu agar berkembang secara optimal. Salah satu pendidikan yang mengajarkan potensi di atas yaitu Pendidikan jasmani.

Salah satu jenis pendidikan di tingkat Sekolah Dasar adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Kemudian pendidikan yang mengajarkan potensi tersebut ialah Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara formal di satuan pendidikan dan merupakan bagian penting yang di dalam praktiknya dapat membentuk anak baik dari segi psikomotor, kognitif, afektif siswa (Rangga Pandu dan Sudarso, 2019). Menurut Patil dan

Metri (2016: 265) Pendidikan jasmani secara umum, memainkan peran penting dalam semua program pendidikan sebagai pertumbuhan integral dari individu, karena fungsinya tidak dapat dipilih oleh bagian lain dari kurikulum perguruan tinggi.

Menurut Kristiyandaru, (2020: 33) "Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan membentuk pola hidup sehat. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran yang penting, antara lain dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani.. Untuk itu mata pelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting dalam mengembangkan aspek kesehatan, aspek keterampilan gerak, dan aspek kebugaran jasmani. Dengan kesegaran jasmani yang baik, siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik pula.

Berdasarkan hal tersebut tercantum menurut Permendikbud Tahun 2016 Nomor 21 yang menjelaskan tentang muatan pendidikan dalam lembaga pendidikan formal. Bahwa setiap satuan pendidikan mewajibkan ada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) (Setiyoko, 2019).

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan jasmani dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila tenaga pendidik atau guru berusaha untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena peran guru lah yang sangat berpengaruh dalam pendidikan jasmani.mengingat pentingnya peran seorang guru dalam proses belajar, maka guru harus memahami dan melaksanakan isi dari kurikulum yang ada.agar terciptanya pembelajaran yang baik dan optimal diperlukan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan

pembelajaran. Agar tujuan pendidikan jasmani di sekolah tercapai secara optimal.

Salah satu untuk mewujudkan kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting seperti sarana dan prasarana untuk terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang optimal. Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu penunjang yang harus dimiliki masing-masing sekolah. Menurut Undang-Undang nomor 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah. Menurut Soepartono (2000:6) sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Menurut Kusfianto (2010:18) prasarana adalah fasilitas yang berbentuk permanen atau tidak dapat dipindahkan baik untuk ruangan maupun lapangan yang digunakan dalam proses belajar pendidikan jasmani.

Menurut Rahayu (2015: 123) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misal buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya". Dalam proses belajar sarana dan prasarana digunakan sebagai perantara untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan satu kesatuan, dimana antara sarana dan prasarana saling berkaitan dan berhubungan. Sarana prasarana juga selain digunakan untuk kegiatan pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan baik secara kelompok maupun secara individu untuk meningkatkan prestasi dalam kegiatan olahraga, dan juga dapat digunakan untuk membentuk sikap pribadi siswa dalam membentuk perilaku dan meningkatkan minat

belajar (Harsono, 1988). Dalam suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan adanya sarana serta prasarana demi tercapainya suatu tujuan. Paling tidak dapat menunjang peningkatan kualitas individu dalam beraktifitas. Memang perlu diakui bahwa penyediaan alat dan fasilitas pendidikan yang memadai, khususnya untuk pengajaran pendidikan jasmani akan menimbulkan sifat positif terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan. Menurut Rusli Lutan (1990) dalam jurnal Baddarudin dan Muhammad Rusli (2020), dukungan sarana prasarana yang sesuai dengan kurikulum harus berkesinambungan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan prioritas sebab kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga untuk pendidikan tidak akan sama dengan kegiatan olahraga prestasi, oleh karena itu kelancaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak lepas dari ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana. Bahkan juga diperlukan pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif (M. Sahib Saleh & Syahru Ramdhani, 2020).

Kurikulum dalam proses belajar mengajar dapat tersusun dengan baik jika didukung oleh adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan disetiap sekolah. Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat gerakan siswa, sehingga menimbulkan siswa akan mengantri untuk mencoba, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dapat membuat siswa menjadi bosan dalam melakukan tugas aktivitas gerak pembelajaran. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah

ketika sedang melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian, pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran apabila tidak memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, karena hampir semua materi pendidikan jasmani memerlukan berbagai jenis sarana dan prasarana atau fasilitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan (Akhidtaul Khikmah & Mashuri Eko, 2019).

Survei ini dilakukan peneliti di beberapa Sekolah Dasar se- Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang pada tanggal 18 Oktober 2018 dalam pengambilan data peneliti menggunakan instrument wawancara. Peneliti menanyakan keberadaan dan kondisi sarana prasarana tersebut kepada kepala sekolah dan guru olahraga, masih banyak sarana dan prasarana yang kurang memenuhi standar nasional. Hasil observasi awal dilakukan di dua SD Negeri di Kecamatan Mertoyudan, menunjukkan bahwa masih ada beberapa sarana dan prasarana di sekolah tersebut yang kurang layak, bahkan ada yang tidak layak digunakan kembali. Alasan peneliti mengobservasi 2 SD tersebut karena jarak dan waktu yang sangat terbatas, tidak memungkinkan peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel. Selain itu masih ada SD yang belum mempunyai lapangan atau halaman yang kurang begitu luas untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Apabila siswa akan melakukan pembelajaran jasmani yang memerlukan halaman yang luas, mereka harus berjalan menuju lapangan sepak bola yang jaraknya lumayan jauh dari tempat sekolah. Sehingga mereka akan kehilangan beberapa menit untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang dan hasil survei diatas peneliti terdorong untuk meneliti kondisi dan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Terdapat beberapa masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017:14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: deskriptif, survai, eksposfakto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi/pengukuran V.Wiratna Sujarweni (2018:39) dalam jurnal I (Nengah Sastra Wiguna., dkk: 2020). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana peristiwa yang sebenarnya di lapangan. Sedangkan Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2012:68). Dalam jurnal (Dhio Yudhistian Pratama, Hari Wisnu). Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya (Subana dan Sudrajat, 2005: 26).

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) Sugiyono (2017:12).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi.

Menurut Soekidjo Notoatmojo dalam jurnal (Faridatul Janna, 2019) variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Jadi variabel penelitian adalah objek yang dialami, dianalisa, dan dikumpulkan dalam suatu pengamatan penelitian.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentang jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya. Yang menjelaskan ada atau tidak dan berapa jumlah keadaan setiap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik dan yang rusak.

Menurut Sugiyono dalam (Kristina Dewi, Victor Simanjuntak, Eka S, 2013) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pendapat lain populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri sama (satu spesies yang sama) yang hidup dalam satu tempat dan waktu yang sama. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek

penelitian (Hernawati, 2019). Bahkan populasi memiliki arti sebagai suatu objek dalam penelitian.

Dari uraian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi yang menggunakan seluruh populasinya. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar yang ada di lingkup Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang yang akan menjelaskan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pelajaran pendidikan jasmani. populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dengan jumlah 53, namun dalam penelitian ini menggunakan 10 sampel Sekolah Dasar. Populasi yang akan dipakai berjumlah 10 Sekolah Dasar, yang terdiri dari 8 Sekolah Negeri dan 1 Sekolah swasta, dan 1 MI di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Menurut Soehartono dalam (Hernawati, 2019) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan di anggap mampu menggambarkan polulasi. Pendapat lain menurut Suharsimi Arikunto, (2002:117) sampel adalah sebagian wakil atau populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Muhammad Taufiq, 2018) mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana dan tenaga. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif banyak, maka peneliti membatasi dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka data tersebut disusun, diolah dan dianalisis secara statistik. Sampel penelitian menggunakan sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah semua sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang yang berjumlah 10 Sekolah Dasar yang terdiri dari 8

Sekolah Dasar Negeri, 1 Sekolah Dasar swasta, dan 1 MI.

Teknik pengambilan sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian (Maksum, 2012:57). Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuota sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan jalan menetapkan lebih dulu quota atau jumlah individu yang akan diteliti. Alasan ditetapkan pemakaian teknik kuota sampel karena banyaknya sekolah di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Dengan jarak dan waktu yang sangat terbatas, tidak memungkinkan peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel. Dari teknik kuota sampling di dapatkan kuota sebanyak 10 sekolah dari jumlah populasi yang akan diteliti yaitu:

1. SD Negeri Mertoyudan 3
2. SD Negeri Soka
3. SD Negeri Kalisari
4. SD Negeri Mertoyudan 1
5. SD Negeri Banyurojo 1
6. SD Islam al firdaus
7. SD Negeri Danurejo 1
8. SD Negeri Donorojo
9. MI Nurul Huda 2
10. SD Negeri Saratan

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan supaya melihat secara langsung obyek yang akan diteliti, obyek yang dimaksud adalah jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Selanjutnya peneliti melakukan interview / wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Olahraga di Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang untuk mengetahui jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Dalam hal ini untuk mengetahui jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani peneliti memberikan kuesioner/angket terbuka kepada guru pendidikan jasmani yang

ada di Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Maksum dalam (Fajar, 2018) analisis deskriptif adalah statistik yang mengorganisasi cara mengklarifikasi jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan kemudian dikelompokkan.

Menurut Anas Sudijono dalam (Syahrul Mustakim, 2019) statistik deskriptif adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di SD di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan rumus klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus Pengkategorian

Interval	Kriteria
$X \geq M + 1 SD$	Baik
$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	Cukup
$X < M - 1 SD$	Kurang

Sumber: B. Syarifudin (2010: 113).

Keterangan:

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Hasil klasifikasi data penelitian kemudian dideskripsikan ke dalam analisis persentase dengan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Sumber: Anas Sudijono (1995: 40)

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Penelitian ini menggunakan rumus persentase dengan mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar angket dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah sarana dan prasarana, dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan observasi melalui teknik wawancara dengan menggunakan angket, yang didasarkan pada kisi-kisi penelitian dan panduan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data peneliti diperoleh melalui pengamatan dilokasi dan dicatat pada lembar observasi, dalam pengambilan data tersebut dibantu oleh guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Data yang diperoleh meliputi keberadaan dan kondisi Sarana dan Prasarana di sekolah tersebut. Menurut Depdiknas dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2001:999) dijelaskan, "Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang bersifat mudah dipindahkan atau tidak permanen dalam mencapai maksud dan tujuan, contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, bet tenis meja, dan shuttle cock. Prasarana Pendidikan Jasmani adalah segala sesuatu yang yang membantu untuk memperoleh tujuan dalam proses pembelajaran yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. contoh: lapangan sepak bola, lapangan voli, gedung olahraga, dan lapangan basket.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberadaan Sarana dan Prasarana, kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang apakah sudah sesuai standar minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Menurut peraturan menteri (Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007) tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar meliputi : lapangan olahraga serbaguna dengan ukuran (15x30)m², lapangan atletik dengan luas

(500m²), lapangan voli atau basket minimal dengan luas (15x40m²), 1 set peralatan bola voli minimum 6 bola, peralatan sepak bola minimum 6 bola, peralatan senam lantai minimum, matras,peti loncat, tali loncat,simpai,bola plastik dan tongkat dan peralatan atletik minimum mempunyai lembing,cakram peluru, tongkat estafet dan bak loncat. Penelitian ini dideskripsikan atau gambarkan dari data masing-masing faktor yang telah diolah dan dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi. Selain itu juga pada bagian ini akan disajikan tabel distribusi frekuensi dari distribusi masing-masing faktor.

Hasil dari 10 Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Hasil survei lapangan, Sekolah Dasar yang memiliki Sarana dan Prasarana milik sendiri jumlahnya minim atau terbatas dan kondisinya ada yang rusak. Selain itu tidak semua Sekolah Dasar memiliki kondisi Prasarana Pendidikan Jasmani seperti lapangan yang luas yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan Jasmani. Sehingga ketika pembelajaran Pendidikan Jasmani yang membutuhkan lapangan yang luas seperti lapangan sepakbola, Sekolah Dasar tersebut meminjam lapangan terdekat milik desa yang jarak lapangan dari Sekolah lumayan jauh atau memanfaatkan halaman sekolah yang terdapat di Sekolah tersebut, sehingga hal tersebut dapat menghambat pembelajaran Pendidikan Jasmani. Kebanyakan Sekolah Dasar tidak menyediakan sarana pembelajaran akuatik, sehingga ketika ada pembelajaran akuatik anak membawa peralatan sendiri.

Sarana dan Prasarana yang lengkap di Sekolah dapat memotivasi murid untuk mengikuti pembelajaran olahraga, namun realita yang ada berdasarkan observasi awal dengan beberapa guru olahraga di Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang mengatakan bahwa di Sekolahnya keadaan Sarana dan Prasarananya belum memadai untuk proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.

Hasil penelitian disajikan untuk mengetahui keberadaan dan kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se

Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Penelitian ini diperoleh dari lembar observasi dengan menggunakan metode wawancara, peneliti memilih guru olahraga sebagai objek untuk diwawancarai pada Sekolah Dasar tersebut. Berdasarkan pengolahan data yang telah diuraikan pada tabel diatas dari penelitian Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi keberadaan Sarana dan Prasarana pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten yang meliputi bahasan : permainan olahraga, atletik, aktivitas senam, aktivitas aquatik dan Pendidikan Luar kelas.

Penelitian yang dilakukan di 10 sekolah Dasar se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Mertoyudan dilihat dari kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani masih banyak Sekolah Dasar untuk Sarananya dalam kondisi yang rusak dan untuk Prasarananya masih baik walaupun tidak semua Sekolah Dasar memiliki alat pembelajaran Pendidikan Jasmani yang lengkap maka dari itu perlu dilengkapi. Selama masa pandemi atau covid-19 guru Penjas kurang memperhatikan kondisi dan keberadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani sehingga terdapat Sekolah Dasar yang Sarananya kurang terawat bahkan ada yang hilang, karena sering dipinjam siswa untuk bermain hingga lupa mengembalikan dan akhirnya rusak dan hilang seperti ; bola sepak, bola voli, shuttle kock, bola pingpong. untuk Prasarana penjas Seperti lapangan badminton, lapangan sepak takraw garis-garis lapangan sudah mulai tidak terlihat atau pudar.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tentang keberadaan sarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah dasar se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang, dari 10 sekolah dasar dapat diketahui bahwa hasil interval kondisi Sarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang disajikan pada tabel berikut.

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 34,01$	Baik	4	40
$23,35 \leq X < 34,01$	Cukup	6	60
$X \leq 23,35$	Kurang	0	0
Jumlah		10	100

Dari tabel diatas mendeskripsikan bahwa keberadaan sarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dari 10 sekolah tersebut dapat diketahui ada 4 sekolah termasuk ke dalam kategori baik (40%), ada 6 sekolah yang termasuk ke dalam kaetogir cukup (60%), dan 0 sekolah termasuk kategori kurang (0%).

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi peneliti menetapkan kategori cukup dikarena di dalam Sekolah dasar tersebut memiliki prasarana olahraga yang memadai dan kondisinya masih layak pakai, Sekolah dasar yang termasuk kategori baik yaitu SDN Donorojo, SDN Mertoyudan 3, SDN Soka, SDN Kalisari. untuk kategori sedang, Sekolah Dasar tersebut yang kondisi prasarananya berbanding seimbang antara prasarana yang baik/ rusak, Sekolah Dasar yang termasuk kategori sedang yaitu SDN Mertoyudan 1, SDN Banyurojo 1, SD Islam al Firdaus, SDN Danurejo, MI Nurul Huda 2, SDN Saratan. untuk kategori kurang , Sekolah Dasar yang Prasarananya tidak memadai atau banyak yang rusak daripada yang baik. sekolah dasar Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kondisi dan keberadaan Sarana Penjas di Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori cukup/sedang, dan perlu dilengkapi agar ketika pembelajaran siswa mudah dalam memahami. Peneliti menentukan kategori tersebut berdasarkan kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada setiap Sekolah Dasar tersebut seperti : Sarana senam (tongkat senam, balok senam) , Sarana renang (papan luncur, pelampung) , jaring basket, net sepak takraw, body protektor.

Berdasarkan hasil interval yang diatas maka dapat dijelaskan pada tabel rekapitulasi kondisi Sarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dibawah ini

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Sarana	Kategori
1.	SDN Mertoyudan 3	100	Baik
2.	SDN Soka	100	Baik
3.	SDN Kalisari	109	Baik
4.	SDN Mertoyudan 1	64	Cukup
5.	SDN Banyurojo 1	35	Cukup
6.	SD Islman Al Firdaus	70	Cukup
7.	SDN Danurejo 2	93	Cukup
8.	SDN Donorojo	122	Baik
9.	MI Nurul Huda 2	89	Cukup
10.	SDN Saratan	76	Cukup

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil rekapitulasi kondisi keberadaan Sarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Data pada tabel tersebut terdapat 4 sekolah yang menunjukkan dalam kategori baik, dikatakan masuk dalam kategori baik ialah dilihat dari jumlah Sarana dalam Sekolah Dasar tersebut karena semakin lengkap sarana maka akan semakin mudah memahami ketika pembelajaran penjas dilakukan. selain itu terdapat 6 sekolah yang menunjukkan dalam kategori sedang/cukup. dikatakan termasuk dalam kategori cukup.

Hasil interval Kondisi Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang disajikan pada tabel berikut.

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 3,56$	Baik	1	10
$2,62 \leq X < 3,56$	Cukup	8	80

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \leq 2,62$	Kurang	1	10
Jumlah		10	100

Dari tabel diatas mendeskripsikan bahwa keberadaan sarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dari 10 sekolah tersebut dapat diketahui ada 1 sekolah termasuk ke dalam kategori baik (10%), ada 8 sekolah yang termasuk ke dalam kaetogir cukup (80%), dan 1 sekolah termasuk kategori kurang (10%).

Sehingga dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasana Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang berada di kateori cukup/sedang, pengkategorian tersebut ditetapkan peneliti berdasarkan keberadaan serta kondisi sarana dan prasarana Sekolah Dasar tersebut layak atau dalam keadaan baik. Masih banyak alat dan juga fasilitas yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran sehingga kegiatan belajar dan mengajar para siswa dan juga guru nyaman serta efektif. Sementara itu apabila tedapat fasilitas yang rusak, maka pihak sekolah akan segera memperbaikinya, sehingga kegiatan pembelajaran pun tidak terganggu. Untuk itu maka pihak sekolah akan mengupayakan supaya menyediakan berbagai fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran para siswa.

Berdasarkan hasil interval yang diatas maka dapat dijelaskan pada tabel rekapitulasi kondisi Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dibawah ini :

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Prasarana	Kategori
1.	SDN Mertoyudan 3	1	Kurang
2.	SDN Soka	4	Cukup
3.	SDN Kalisari	3	Cukup
4.	SDN Mertoyudan 1	2	Cukup

5.	SDN Banyurojo 1	3	Cukup
6.	SD Islam Al	4	Cukup
7.	SDN Danurejo 2	4	Cukup
8.	SDN Donorojo	6	Baik
9.	MI Nurul Huda 2	4	Cukup
10.	SDN Saratan	3	Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kondisi keberadaan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang didapatkan hasil 1 sekolah Dasar masuk dalam kategori baik,8 sekolah dalam kategori cukup dan 1 sekolah dalam kategori kurang.dapat diartikan dari 10 (sepuluh) Sekolah Dasar tersebut dalam kategori cukup. Dengan kata lain Prasarana tersebut perlu diperbaiki agar pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani berjalan dengan baik. Dalam populasi penelitian ini alasan peneliti memilih MI sebagai bahan penelitian pada skripsi ini dikarenakan tidak semua sekolah swasta memiliki guru olahraga bahkan terkait perizinan penelitian pun tidak semudah sekolah negeri, sebab sekolah swasta merupakan naungan yayasan dan memiliki peraturan yang berbeda, sehingga peneliti memilih MI yang jarak dan waktu sangat terbatas maka peneliti memilih MI tersebut dikarenakan dekat dengan Sekolah Dasar untuk menambah populasi pada peelitian skripsi ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dari hasil survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian kondisi keberadaan Sarana Penjas SD di kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang terdapat 4 (empat) Sekolah Dasar masuk dalam kategori kategori baik (40%), Sekolah Dasar tersebut yaitu ; SDN Mertoyudan 3 ,SDN Soka, SDN Kalisari , SDN Donorojo , 6 (enam) Sekolah dasar termasuk dalam kategori cukup

(60%), 0 (nol) Sekolah masuk dalam Kategori kurang (0%), Sekolah Dasar tersebut yaitu SDN Mertoyudan 1, SDN Banyurojo 1, SDN Danurejo 2, SD Islam AL Firdaus, Sedangkan hasil kondisi Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dari 10 (sepuluh) Sekolah dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang diketahui 1 (satu) Sekolah Dasar masuk dalam kategori baik (10%), Sekolah Dasar tersebut yaitu ; SDN Donorojo , 8 (delapan) Sekolah Dasar masuk dalam kategori cukup (80%), Sekolah Dasar tersebut yaitu ; SDN Soka, SDN Kalisari, SDN Mertoyudan 1, SDN Banyurojo 1, SD Islam Al Firdaus, SDN Danurejo 2, MI Nurul Huda 2, SDN Saratan, 1 (satu) sekolah masuk dalam kategori kurang, Sekolah Dasar tersebut yaitu SDN Mertoyudan 3. Data diatas dapat diartikan bahwa kondisi dan keberadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang termasuk dalam Kategori sedang.

REFERENSI

- Arikunto, Suharmisi. (2002). produser suatu penelitian pendekatan praktik.Jakarta: Rineka Cipta.
- Badaruddin & Muhammad Rusli. (2020). Peran Sarana Prasarana Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 19 (1), Januari-Juni 2020: 94-101.
- Dewi, Kristina.,dkk. (2014). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Bengkayang Tahun 2014. Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNTAN
- Fitrandi, Yanuar Iqbal., & Advendi Kritiyandaru (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 08 Nomor 03 Tahun 2020, 167-172.
- Harsono M, (1988),Coaching dan Aspek-Aspek Fisiologi Dalam Coaching. Depdikbud. Jakarta.
- Hernawati. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga terhadap Hasil Belajar Penjas SMP Negeri 1 Pujananting Kab. Barru. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas negeri Makassar, 2019.

- Janna Faridatul. 2019. Survey Sarana dan Prasarana Olahraga SMA Negeri 2 Gowa. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Makasar.
- Khikmah, Akhidatul & Mashuri Eko, W. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Semester Ganjil Tahun 2017. Indonesia Journal of Sports and Physical Education | Vol. 1(1): 2019.
- Kusfianto, W.F, 2010. Studi Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Negeri se-Kota Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UM.Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007. Standar sarana dan prasarana sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama / madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).
- Maksum, A. (2012). Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Surabaya. Unesa University Press.
- MuhammadTaufiq. (2018). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMAN 16 Makassar. Skripsi.
- Patil, S & Metri, V.D. (2016). A Survey of Physical Education and Sports Facilities and Achievement in Government and Aided High Schools at Koppal Taluk. International Journal of Applied Research, 1(1): 33-35 dhio yudhistian.
- Prasetya, Rangga Pandu Eka & Sudarso. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 07 Nomor 02 Tahun 2019
- Rahayu. (2015). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Penelitian Administrasi Pendidikan, 27(2): 123129.
- Saleh, M Sahib., & Syahru Ramdhani. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Tingkat kesegaran Jasmani Siswa Kelas VIII SMP PGRI Barembang Kabupaten Gowa. Journal Coaching Education Sports Doi: <https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.86>
- Saputro, Titus., dkk. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmnai di SMA, MA dan SMK. Sport Science and Health | Vol. 2(9): 2020
- Setiyoko, Hanung., & Hari Wisnu. Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMP Negeri Se-Kabupaten Pacitan. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 07 Nomor 02 Tahun 2019. 343-348.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soepartono (2000). Sarana dan Prasarana Olah raga. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-Undang. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Sistim Pendidikan Nasional, 33, 20. <https://doi.org/10.19744/j.cnki.11-1235/f.2006.09.027>
- Undang-Undang. (2014). Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Igarss 2014. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Wiguna, I Nengah Sastra., dkk. (2020). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di SMP se-Kecamatan Bangli. Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Volume 8 No 3, Edisi 2020.